

MANFAAT HASIL PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU HAMIL DI KECAMATAN NUSAHERANG KABUPATEN KUNINGAN

Alyssa Saufika Raehana^{1*)}, Ana¹, Yani Achdiani¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola,
Bandung, 40154, Indonesia

^{*)}E-mail: alyssafika77@upi.edu

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang berdampak jangka panjang dari generasi ke generasi. Tingginya prevalensi stunting menunjukkan perlunya peningkatan wawasan bagi ibu hamil guna mencegah kelahiran bayi dengan kondisi stunting agar dapat tumbuh sehat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat penyuluhan pencegahan stunting bagi ibu hamil di Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan, ditinjau dari aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui angket daring dalam bentuk Google Form dengan instrumen pengukuran menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan pencegahan stunting memberikan manfaat yang sangat tinggi bagi ibu hamil dalam berbagai aspek. Pada aspek kognitif, mayoritas responden menyatakan bahwa penyuluhan sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengertian, ciri-ciri, dan dampak stunting. Pada aspek psikomotor, penyuluhan juga dinilai sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan ibu hamil dalam penatalaksanaan dan pencegahan stunting. Sementara itu, pada aspek afektif, sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluhan sangat bermanfaat dalam membentuk pola makan, pola asuh, dan kebersihan lingkungan yang mendukung pencegahan stunting. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar ibu hamil terus berpartisipasi dalam penyuluhan pencegahan stunting untuk memperoleh lebih banyak informasi mengenai pemenuhan gizi dan kesehatan selama kehamilan. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan kondisi kesehatan ibu dan janin serta mencegah risiko stunting pada bayi yang akan lahir.

Kata kunci: ibu hamil, penyuluhan, pencegahan *stunting*

Benefits of Stunting Prevention Counseling for Pregnant Women in Nusaherang District, Kuningan Regency

Abstract

Stunting is a health issue with long-term impacts that persist across generations. The high prevalence of stunting highlights the need to enhance pregnant women's awareness to prevent the birth of stunted babies, ensuring their healthy growth. This study aims to analyze the benefits of stunting prevention counseling for pregnant women in Nusaherang District, Kuningan Regency, from cognitive, psychomotor, and affective aspects. The research method employed is a descriptive method with a quantitative approach. Data collection was conducted through an online questionnaire using Google Forms, with measurement instruments utilizing the Likert scale. The study results indicate that stunting prevention counseling provides significant benefits to pregnant women across various aspects. In the cognitive aspect, the majority of respondents stated that the counseling was highly beneficial in enhancing their understanding of the definition, characteristics, and impacts of stunting. In the psychomotor aspect, the counseling was also considered highly beneficial in improving pregnant women's skills in stunting management and prevention. Meanwhile, in the affective aspect, most respondents found the counseling highly beneficial in shaping proper eating habits, parenting styles, and environmental hygiene that support stunting prevention. Based on these findings, it is recommended that pregnant women continue to participate in stunting prevention counseling to gain more information on nutritional fulfillment and maternal health during pregnancy. This aims to optimize the health conditions of both the mother and fetus while preventing the risk of stunting in newborns.

Keywords: Pregnant women, Counseling, Stunting Prevention

PENDAHULUAN

Pendidikan penting dalam upaya memajukan bangsa dan sumber daya manusia, adapun pendidikan non formal yang mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan jalur pendidikan formal. Kamarubiani mengemukakan pendidikan non formal lebih luas jangkauan dalam pengembangan masyarakat, salah satu bentuk kegiatan pendidikan jalur nonformal adalah penyuluhan (Kamarubiani, N, 2019). Penyuluhan merupakan salah satu bagian dari pendidikan nonformal, adapun salah satu lembaga yang menyelenggarakan penyuluhan yaitu Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) lembaga ini merupakan lembaga yang menangani masalah pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana (KB) (BKKBN, 2021). Penyuluhan yaitu kegiatan pendidikan yang disalurkan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan, meliputi program atau kegiatan pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh atau petugas lapangan kepada sasaran yang dituju. Dengan demikian masyarakat sekitar dapat memahami dan mengerti serta berminat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan terutama pada topik bahasan ini yaitu terjadinya Stunting yang mengutamakan kesehatan ibu dan anak (World Health Organization, 2015).

Zaif et al. (2017) menyatakan bahwa pencegahan stunting adalah langkah pemerintah untuk mengurangi risiko stunting pada pertumbuhan dan perkembangan janin atau balita. Stunting merupakan masalah kesehatan yang menjadi fokus serius di Indonesia, terutama dalam usaha meningkatkan kualitas generasi mendatang. Berdasarkan penelitian Anggryni et al. (2021), stunting disebabkan oleh kekurangan gizi berkepanjangan, khususnya selama 1.000 hari pertama kehidupan. Kekurangan gizi kronis ini dimulai sejak kehamilan hingga usia 24 bulan, dan berdampak pada gangguan pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif (Suhartina. 2023). Oleh karena itu, mencegah stunting sejak masa kehamilan sangatlah penting, dan salah satu cara efektif adalah melalui program penyuluhan bagi ibu hamil. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya asupan gizi yang baik, cara pengasuhan yang tepat, dan kebersihan lingkungan guna mencegah stunting sejak masa kehamilan.

Kecamatan Nusaherang di Kabupaten Kuningan adalah salah satu daerah yang masih menghadapi masalah stunting yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan (2020), banyak ibu hamil yang belum memiliki akses informasi yang cukup mengenai penyebab dan pencegahan stunting. Penelitian oleh Siampa et al. (2022) dan Fadhilah et al. (2023) mengindikasikan bahwa edukasi melalui penyuluhan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya asupan gizi dan kesehatan selama masa kehamilan. Dengan pemahaman yang lebih baik ini, diharapkan ibu hamil dapat lebih memperhatikan pola makan mereka, rutin memeriksakan kehamilan, dan menjalani gaya hidup sehat yang bisa mencegah stunting pada anak.

Penyuluhan memberikan manfaat yang tidak hanya meningkatkan pemahaman ibu hamil (aspek kognitif), tetapi juga keterampilan mereka dalam mengelola kehamilan (aspek psikomotor). Menurut Sanjaya et al. (2021), ibu hamil yang mengikuti penyuluhan mengalami peningkatan kemampuan dalam mengatur pola makan sehat dan mengonsumsi suplemen kehamilan. Mursyida (2023) juga menyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan penyuluhan mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan membantu ibu hamil dalam melakukan tindakan nyata untuk mendukung optimalnya pertumbuhan janin. Selain itu, program penyuluhan yang interaktif dan berbasis praktik langsung terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah karena memberikan pengalaman langsung kepada ibu hamil dalam menerapkan informasi yang diterima.

Selain meningkatkan aspek kognitif dan psikomotor, penyuluhan juga berperan dalam mengubah sikap ibu hamil untuk mencegah stunting (aspek afektif). Penelitian oleh Wulandari et al. (2020) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengikuti penyuluhan memiliki kesadaran lebih tinggi untuk menjaga pola makan, pola asuh, dan kebersihan lingkungan. Kesadaran ini penting untuk membentuk perilaku yang mendukung pencegahan stunting, seperti mengonsumsi makanan bergizi seimbang, memberikan ASI eksklusif setelah melahirkan, dan menjaga sanitasi yang baik di rumah. Oleh karena itu, manfaat penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan sehat yang berkelanjutan bagi ibu hamil dan keluarganya. Dengan peningkatan kesadaran ibu hamil, diharapkan risiko stunting pada anak dapat berkurang secara signifikan.

Dengan bukti manfaat yang telah didukung oleh berbagai penelitian, penyuluhan pencegahan stunting bagi ibu hamil di Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan, menjadi intervensi penting dalam menurunkan angka stunting. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ibu hamil melalui program penyuluhan dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan ibu dan bayi yang dikandung. Oleh karena itu, program ini harus terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih inovatif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat agar upaya pencegahan stunting lebih efektif dan memberikan dampak luas bagi kesehatan generasi mendatang. Penyuluhan ini dilaksanakan oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) bersama Bidan desa, dan ditujukan untuk ibu hamil agar mereka dapat mempersiapkan kesehatan janin hingga kelahiran, dengan harapan bayi lahir sehat dan berkembang dengan baik. Materi penyuluhan mencakup kebutuhan nutrisi, kebersihan diri, persiapan laktasi, dan pengenalan tanda bahaya dini (Kemenkes, 2014). Fokus penyuluhan adalah ibu hamil, karena banyak yang belum menyadari pentingnya pendidikan anak sejak dalam kandungan agar tumbuh optimal, serta adanya mitos yang dapat membahayakan ibu dan janin, sehingga edukasi ini penting dilakukan (BKKBN, 2021). Berdasarkan wawancara dengan PLKB, terungkap bahwa penyuluhan ini bermanfaat bagi ibu hamil dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gizi dan sanitasi dalam menghadapi tingginya prevalensi stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat penyuluhan dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis manfaat hasil penyuluhan pencegahan stunting pada ibu hamil di Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan. Metode deskriptif dipilih karena dapat memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena yang sedang diteliti, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur data secara numerik sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara objektif (Ansori, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penyuluhan berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil terkait stunting (aspek kognitif), keterampilan dalam pencegahan stunting (aspek psikomotor), serta perubahan sikap dalam pola makan, pola asuh, dan kebersihan lingkungan (aspek afektif). Dengan pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh dapat diolah secara statistik untuk mengidentifikasi tingkat manfaat penyuluhan secara lebih akurat. Populasi dalam penelitian ini yaitu para ibu hamil yang mengikuti program penyuluhan pencegahan Stunting di Kecamatan Nusaherang. Kecamatan Nusaherang terdiri dari 8 Desa yaitu, Desa Nusaherang, Desa Cikadu, Desa Jambar, Desa Kertawirama, Desa Haur Kuning, Desa Windusari, Desa Kerta Yuga, Desa Ciasih. Populasi Ibu Hamil yang berusia 20-30 tahun berdomisili di Kecamatan Nusaherang sebanyak 50 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner dengan skala Likert, yang memungkinkan pengukuran sikap dan persepsi responden terhadap manfaat penyuluhan. Skala Likert digunakan karena dapat mengukur sejauh mana responden merasakan manfaat penyuluhan dalam berbagai aspek dengan kategori penilaian yang

terstruktur (Riduwan, 2020). Dalam penelitian ini, skala Likert terdiri dari lima kategori, yaitu sangat tidak bermanfaat, tidak bermanfaat, cukup bermanfaat, bermanfaat, dan sangat bermanfaat. Setiap jawaban yang diberikan oleh responden diberi skor tertentu, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam mencegah stunting.

Analisis data dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase dari setiap jawaban responden, sesuai dengan metode yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya (Nasution, 2020). Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menentukan kategori manfaat penyuluhan berdasarkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan metode deskriptif, pendekatan kuantitatif, dan instrumen skala Likert, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas penyuluhan pencegahan stunting bagi ibu hamil. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan program edukasi yang lebih efektif guna menurunkan angka stunting di Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada aspek kognitif memiliki temuan pada sub indikator aspek kognitif diperoleh data sebagai berikut.

No	Sub Indikator	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
1	Pengertian <i>Stunting</i>	1132	1250	90,5%	Sangat Bermanfaat
2	Ciri-ciri <i>Stunting</i>	437	500	87,4%	Sangat Bermanfaat
3	Dampak <i>Stunting</i>	660	750	88%	Sangat Bermanfaat

Dalam aspek kognitif, penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan pencegahan stunting sangat bermanfaat bagi ibu hamil. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa 90,5% ibu hamil memahami definisi stunting, 87,4% mengerti ciri-cirinya, dan 88% memahami dampaknya. Ketiga sub indikator ini termasuk dalam kategori "sangat bermanfaat," yang menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang stunting. Ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2022), yang menyatakan bahwa edukasi gizi dan kesehatan selama kehamilan penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan mendalam yang dimiliki ibu hamil mengenai aspek kognitif turut berperan dalam meningkatkan sikap dan perilaku positif terhadap kesehatan selama masa kehamilan. Menurut penelitian oleh Sari et al. (2022), adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti penyuluhan berkorelasi dengan perubahan kebiasaan ibu hamil dalam mengonsumsi makanan bergizi serta rutin memeriksakan kehamilan. Pemahaman yang baik tentang karakteristik dan efek stunting membuat ibu lebih berhati-hati terhadap risiko yang mungkin dialami bayinya, sehingga mereka semakin terdorong untuk menjalani gaya hidup sehat. Oleh karena itu, penyuluhan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman, tetapi juga dalam membentuk pola pikir positif yang efektif dalam mencegah stunting.

Selain itu, penelitian oleh Putri (2023) mendukung bahwa efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan aspek kognitif ibu hamil dapat ditingkatkan melalui intervensi edukatif berulang yang berbasis bukti ilmiah. Studi tersebut menemukan bahwa pendekatan edukatif yang dilakukan secara sistematis, dengan metode interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta, lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman dibandingkan dengan edukasi satu arah. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan bahwa penyuluhan pencegahan stunting sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil, yang pada akhirnya bisa membantu mengurangi angka kejadian stunting pada anak di masa depan.

Pada aspek psikomotor memiliki temuan pada sub indikator aspek psikomotor diperoleh sebagai berikut.

No	Sub Indikator	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
1	Penatalaksanaan	1097	1250	87,7%	Sangat Bermanfaat
2	Pencegahan <i>stunting</i>	1104	1250	87,5%	Sangat Bermanfaat

Penelitian menunjukkan bahwa edukasi pencegahan stunting sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik ibu hamil. Dari hasil yang diperoleh, pemahaman ibu hamil tentang penanganan stunting mencapai 87,7%, sementara pemahaman tentang langkah pencegahan stunting mencapai 87,5%. Kedua indikator ini tergolong "sangat bermanfaat", yang menunjukkan bahwa ibu hamil tidak hanya memahami konsep stunting tetapi juga dapat menerapkan informasi tersebut dalam tindakan nyata. Temuan ini sesuai dengan penelitian Pratiwi et al. (2021), yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan ibu dalam mengelola nutrisi selama kehamilan dan perawatan bayi sangat dipengaruhi oleh intervensi edukatif berbasis penyuluhan. Dengan demikian, penyuluhan tidak hanya memperluas pengetahuan tetapi juga mendorong ibu hamil untuk lebih aktif dalam menjalani gaya hidup sehat guna mencegah stunting.

Keberhasilan penyuluhan dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik ibu hamil didukung oleh penelitian Claudia et al. (2022), yang menunjukkan bahwa praktik langsung dalam penyuluhan, seperti demonstrasi pembuatan menu sehat dan simulasi perawatan kehamilan, dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam menerapkan pola hidup sehat. Pengetahuan tentang penanganan stunting memungkinkan ibu hamil lebih terampil dalam memilih makanan bergizi, mengatur pola makan, serta menjaga kebersihan dan kesehatan selama kehamilan. Peningkatan keterampilan ini juga berdampak positif pada bayi yang dikandung, karena ibu lebih mampu memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal. Dengan penyuluhan yang efektif, ibu hamil dapat menerapkan tindakan pencegahan secara mandiri dan lebih percaya diri dalam merawat kehamilannya.

Penelitian oleh Maydianasari (2021) menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan secara terstruktur dan menggunakan pendekatan praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dibandingkan dengan metode penyampaian pasif. Kombinasi antara edukasi dan pelatihan interaktif terbukti efektif dalam membangun kebiasaan positif pada ibu hamil, seperti rutin mengonsumsi tablet zat besi, melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, serta menerapkan pola asuh yang baik sejak dini. Dengan temuan penelitian yang mengindikasikan bahwa penyuluhan memiliki manfaat signifikan dalam aspek psikomotorik, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan untuk pencegahan stunting memiliki peran

penting dalam membantu ibu hamil mengambil tindakan konkret untuk mencegah stunting, sehingga berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian stunting di masyarakat.

Pada aspek afektif memiliki temuan pada sub indikator aspek afektif diperoleh sebagai berikut.

No	Sub Indikator	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
1	Pola Makan	869	1000	86,9%	Sangat Bermanfaat
2	Pola Asuh	647	750	86,3%	Sangat Bermanfaat
3	Kebersihan Lingkungan	656	750	87,5%	Sangat Bermanfaat

Penelitian mengungkapkan bahwa program penyuluhan untuk pencegahan stunting sangat bermanfaat dalam meningkatkan aspek afektif pada ibu hamil, terutama terkait pola makan, pola asuh, dan kebersihan lingkungan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, tingkat pemahaman ibu hamil tentang pola makan sehat mencapai 86,9%, pola asuh yang baik 86,3%, dan kebersihan lingkungan 87,5%. Ketiga aspek tersebut termasuk dalam kategori "sangat bermanfaat", yang menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk lebih memperhatikan gizi, cara pengasuhan, serta kebersihan lingkungan demi mencegah stunting. Temuan ini sejalan dengan penelitian Devie (2023), yang menyatakan bahwa penyuluhan yang menggunakan pendekatan personal dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam menerapkan pola hidup sehat, khususnya dalam hal gizi dan kebersihan lingkungan.

Di samping meningkatkan kesadaran, penyuluhan juga memiliki dampak signifikan terhadap perubahan perilaku ibu hamil dalam merawat kesehatan serta perkembangan janinnya. Berdasarkan penelitian oleh Muthia (2022), ibu hamil yang menerima edukasi tentang pentingnya asupan makanan bergizi cenderung lebih teratur dalam memenuhi kebutuhan nutrisinya dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan penyuluhan. Penyuluhan yang menyoroti pentingnya pola asuh yang baik dan kebersihan lingkungan juga terbukti meningkatkan praktik kebersihan rumah tangga, seperti penyediaan air bersih, membiasakan cuci tangan dengan sabun, dan menjaga sanitasi rumah untuk mencegah infeksi yang dapat menyebabkan stunting. Dengan meningkatnya perhatian ibu terhadap kebersihan lingkungan dan pola asuh yang baik, diharapkan risiko stunting pada anak dapat diminimalisir.

Studi oleh Nugraheni (2023) menguatkan bahwa penyuluhan memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan kebiasaan positif bagi ibu hamil. Studi tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis kelompok dengan pendekatan partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan gaya hidup sehat dibandingkan dengan penyuluhan satu arah. Ibu hamil yang secara aktif mengikuti sesi penyuluhan mengalami peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pola makan sehat dan penerapan pola asuh yang sesuai dengan standar kesehatan. Oleh karena itu, penyuluhan dalam pencegahan stunting sangat krusial untuk membangun kesadaran di kalangan ibu hamil dalam menciptakan lingkungan yang sehat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kejadian stunting di masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penyuluhan pencegahan stunting terbukti memiliki manfaat yang sangat tinggi bagi ibu hamil dalam tiga aspek utama, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Pada aspek kognitif, ibu hamil memperoleh pemahaman yang sangat baik mengenai pengertian stunting (90,5%), ciri-ciri stunting (87,4%), dan dampak stunting (88%), yang menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan wawasan ibu terhadap pentingnya pencegahan stunting. Selanjutnya, dalam aspek psikomotor, ibu hamil menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi dalam penatalaksanaan stunting (87,7%) dan langkah-langkah pencegahannya (87,5%), yang menegaskan bahwa penyuluhan mampu membekali ibu dengan keterampilan praktis dalam menjaga kesehatan kehamilan dan mencegah stunting.

Selain itu, penyuluhan juga memberikan manfaat yang signifikan dalam aspek afektif, dengan peningkatan kesadaran ibu terhadap pola makan sehat (86,9%), pola asuh yang baik (86,3%), dan kebersihan lingkungan (87,5%). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berkontribusi dalam membentuk sikap dan kebiasaan positif yang mendukung pencegahan stunting. Secara keseluruhan, dengan persentase yang masuk dalam kategori "sangat bermanfaat" pada ketiga aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pencegahan stunting memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran ibu hamil dalam upaya mencegah stunting pada anak. Oleh karena itu, program penyuluhan serupa perlu terus dilakukan dan dikembangkan untuk memastikan bahwa ibu hamil memiliki kesiapan optimal dalam menciptakan generasi yang sehat dan bebas dari stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor pemberian nutrisi masa golden age dengan kejadian stunting pada balita di negara berkembang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764-1776.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1. Airlangga University Press.
- BKKBN. (2021). Penyuluhan Ibu hamil tentang gizi oleh Puskesmas. Diakses pada 9 Juni 2023, dari <https://kampungkb.bkkbn.go.id/>
- Claudia, J. G., Mohamad, S., Umar, P. S., Abdul, N. A., & Rasyid, P. S. (2022). Demonstrasi Pengelolaan Makanan Pangan Lokal Pada Ibu Hamil Dan Ibu Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4449-4458.
- Devie, M. P., Mardani, F. A., Damayanti, R. F., Pramana, A. A., Akhyar, R. F., Wahdah, N. A., ... & Nurdian, Y. (2023). Penguatan Literasi Gizi untuk Pencegahan Stunting di Desa Jurangsapi. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 79-92.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan. (2020). Koordinasi, Konvergensi Lintas Program Dan Lintas Sektor Dalam Upaya Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Kuningan Tahun 2020. Diakses pada 9 Juni 2023, dari <https://dinkes.kuningankab.go.id/>
- Fadhilah, K., Maisarah, E., & Fitri, M. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Community Health Journal Muhammadiyah (CHJM)*, 1(1), 17-20.
- Hikmawati, F. (2020). Metodologi penelitian. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kamarubiani, N. (2019). Pendidikan Non Formal dan Investasi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2).

- Kemenkes RI. 2014. *Buku Kesehatan Ibu dan anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maydianasari, L., & Ratnaningsih, E. (2021). Analisis Kebutuhan Media Promosi Kesehatan Layanan Provider Initiated Testing and Counseling (PITC) bagi Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(1), 1.
- Mursyida, R., & SiT, S. (2023). Klasifikasi Status Gizi Pada Ibu Hamil. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Untuk Ibu Dan Generasi Sehat*, 65.
- Muthia, L. C. (2022). Efektivitas Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Konsumsi Makanan Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran kader posyandu dalam mencegah kasus stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83-92.
- Pratiwi, I. G. A. P., Khasanah, N. N., & Pratiwi, I. D. (2021). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Terapi Musik untuk Bayi Prematur. *Jurnal Keperawatan Anak*, 4(1), 9-16.
- Putri, A. (2023). Peran Penyuluh Agama Dalam Mengurangi Terjadinya Stunting di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Ciputat Timur (*Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*).
- Rahmawati, D. (2022). Stunting dan Dampaknya terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 11(4), 230-240.
- Riduwan. 2020. *Dasar-Dasar Statistika*. 16th ed. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, R., Febriyanti, H., Fara, Y. D., Veronica, S. Y., Maesaroh, S., Muharramah, A., & Nugroho, T. A. (2021). Kehamilan tetap sehat di masa pandemi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 631-634.
- Sari, S. I. P., Harahap, J. R., & Helina, S. (2022). *Anemia Kehamilan*. Pekanbaru: Taman Karya.
- Siampa, I. T. A., Hasan, W., Aulia, F., Saputri, E. E., Rustam, S. N., Fuad, M., ... & Rachmat, M. (2022). Upaya pencegahan stunting melalui edukasi dan pemberian tablet tambah darah pada sasaran kunci di desa: stunting prevention efforts through education and provision of IFA supplements to key targets in the village. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 174-183.
- Suhartina, S., & Novita, A. (2023). Efektifitas Program Penurunan Stunting di Wilayah Puskesmas Tanjung Labu Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4011-4024.
- Wahyuni, R. S. (2022). Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada ibu memiliki balita di wilayah upt puskesmas sitinjak tahun 2021.
- WHO. (2015). Stunting in a nutshell. Diakses pada 9 Juni 2023, dari <https://www.who.int/news>
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh peran bidan, peran kader, dukungan keluarga dan motivasi ibu terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73-80.
- Zaif, R. M., Wijaya, M., & Hilmanto, D. (2017). Hubungan antara Riwayat Status Gizi Ibu Masa Kehamilan dengan Pertumbuhan Anak Balita di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(3).